

# BUDIDAYA PORANG

## LP2UKS TANI MAKMUR



DUSUN CONGOL DESA MACANAN  
KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK  
PROVINSI JAWA TIMUR

LP2UK Tani Makmur merupakan salah satu lembaga pelatihan dan pemagangan yang bergerak dalam komoditas porang. LP2UKS Tani Makmur ini awalnya berdiri tahun 2007 dengan lahan kelola berada di Hutan Rakyat seluas 35 Ha dengan jumlah anggota sebanyak 105 orang. LP2UKS Tani Makmur ini diketuai oleh Bapak Jaliyanto atau yang akrab disapa pak Jali. Pada awalnya LP2UKS Tani Makmur mengelola berbagai macam tanaman pangan seperti jahe, kunyit, dll. Tanaman ini ditanam disela-sela pohon jati atau tanaman bawah tegakan lainnya. Konsep pengelolaan agrosilvikultur yang diterapkan oleh LP2UKS Tani Makmur ini bisa meningkatkan pendapatan kelompok setiap bulannya.

Memasuki Tahun 2012, sebagian petani mulai beralih ke budidaya porang, karena porang dianggap memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Awalnya Pak Jali mendapatkan pelatihan tentang Budidaya Porang dan Prospek pemasarannya dari Dinas Kehutanan Provinsi Jatim. Pelatihan ini mendorong Pak Jali untuk mensosialisasikan Budidaya Porang dan Prospeknya ke anggota kelompok agar dapat diterapkan oleh masing-masing anggota kelompok. Seiring berjalannya waktu akhirnya semua anggota kelompok sudah melakukan budidaya porang di setiap lahan garapannya masing-masing.

Komoditas Porang yang diusahakan oleh LP2UKS Tani Makmur ini menjadi cikal bakal budidaya porang di Provinsi Jawa Timur khususnya di Kabupaten Nganjuk. Banyak petani dan kelompok lain yang belajar dari LP2UKS Tani Makmur dan akhirnya pada tahun 2017 KTH Tani Makmur mendapat fasilitasi pembentukan Wanawiyata Widyakarya atau yang lebih dikenal dengan LP2UKS dengan komoditas utama yaitu porang.

LP2UKS Tani Makmur menjadi tempat pemagangan dan pelatihan bagi KTH atau perorangan untuk Budidaya Porang. Komoditas Porang ini sekarang menjadi primadona dikalangan petani karena nilai ekonomisnya sangat tinggi. Porang memiliki nilai jual yang tinggi, baik dari umbinya maupun dari kataknya. Nilai jual umbi porang bisa mencapai 6.000 s/d 9.000 rupiah per Kg nya tergantung kualitas umbi yang dihasilkan. Katak pada porang juga memiliki nilai jual yang sangat tinggi, kisaran antara 150.000 s/d 450.000 rupiah per Kg. Dengan nilai jualnya yang sangat tinggi ini, menjadikan tanaman porang primadona dikalangan kelompok tani.



Porang (*Amorphophallus onchophyllus*) merupakan salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomi tinggi. Tanaman porang dapat tumbuh baik dibawah naungan sehingga dapat ditanam sebagai tanaman sela pada hutan raktat. Lahan yang dikelola anggota LP2UKS Tani Makmur yang berada di hutan rakyat ini hampir semua tanaman pokoknya berupa tanaman Jati dan Mangga sehingga sangat memungkinkan dikembangkan porang dibawah tegakan pohon Jati dan Mangga.



LP2UKS Tani Makmur dalam perkembangannya juga mengembangkan persemaian tanaman porang untuk menghasilkan bibit tanaman porang yang berkualitas. Kelompok mengembangkan bibit tanaman porang dengan berbagai sumber benih porang, diantaranya dari umbi porang, dari katak porang dan dari bunga porang. Pak Jali juga melakukan beberapa percobaan terkait pemilihan benih yang paling baik untuk dijadikan benih bibit tanaman porang. Dalam persemaian ini juga dilakukan percobaan media tumbuh yang paling baik untuk tanaman porang sehingga bisa menghasilkan porang dengan kualitas yang paling baik. Perlu diketahui bahwa LP2UKS Tani Makmur ini dalam mengembangkan tanaman porang tidak memakai pupuk kimia dalam budidaya tanaman porang ini tapi melainkan menggunakan pupuk-pupuk organik dari tumbuh-tumbuhan.



LP2UKS Tani Makmur juga memiliki sarana prasarana berupa mesin pengelolaan chip porang, tetapi mesin ini belum bisa digunakan karena terkendala daya listrik mesin chip yang cukup besar, sedangkan daya listrik yang dimiliki kelompok masih rendah sehingga tidak kuat untuk mengoperasikan mesinnya. Selain itu menjual umbi porang ternyata lebih menguntungkan dibandingkan dengan dengan mengelolah dalam bentuk chip, sehingga petani lebih banyak menjual umbi porang dan katak porang dibanding mengelolanya dalam bentuk chip.



LP2UKS Tani Makmur juga mengembagkan usaha lain dari produk porang yaitu stik porang. Makanan cemilan ini menggunakan bahan dasar dari tepung porang dan beberapa bahan makanan lainnya. Stik porang yang diolah oleh ibu-ibu yang tergabung dalam LP2UKS Tani Makmur ini memiliki cita rasa yang gurih dan enak, tak salah jika stik porang ini banyak dicari dan dipesan oleh konsumen penikmat stik porang ini yang berasal dari Kabupaten Nganjuk dan sekitarnya. Produk lain yang juga dihasilkan dari LP2UKS Tani Makmur adalah jahe bubuk. Jahe bubuk ini masih diolah secara manual tetapi jahe bubuk yang dihasilkan memiliki kualitas yang cukup baik. Kemasan dari kedua produk ini juga bisa dibilang premium.





Peran penyuluh pendamping dalam melakukan pembinaan dan fasilitasi terhadap LP2UKS Tani Makmur sangat penting. Kegiatan kelola kelembagaan, kelola kawasan dan kelola usaha harus terus dilakukan guna mewujudkan kelompok yang mandiri. Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur dan Cabang Dinas Kehutanan Kabupaten Nganjuk sebagai instansi yang memiliki peran dalam membangun kelompok tani hutan menuju mandiri menjadi sangat penting. Fasilitasi kegiatan usaha, peningkatan kapasitas SDM kelompok, pembinaan terhadap KTH dan beberapa kegiatan yang lain menjadi hal prioritas yang perlu dikembangkan dan diutamakan guna mewujudkan masyarakat sejahtera hutan lestari melalui kelompok yang kuat dan mandiri.

LP2UKS Tani Makmur saat ini masih perlu dilakukan pembinaan oleh penyuluh kehutanan pendamping. Prospek usaha yang sedang dikembangkan oleh kelompok perlu dukungan dan support dari berbagai pihak. Kelembagaan kelompok juga harus terus dibenah dan diperbaiki guna terwujudnya kelembagaan kelompok yang kuat dan mandiri. Lahan garapan yang dimiliki oleh para anggota kelompok yang merupakan hutan rakyat perlu dikembangkan berbagai macam model pengelolaan seperti agrosilvikultur, agrosilvofishery dan agrosilvofasture. Semua sistem pengelolaan itu nantinya dapat memberikan nilai tambah bagi anggota kelompok maupun masyarakat baik nilai ekonomi dari tanaman yang diusahakan maupun yang dihasilkan dari penerapan sistem pengolahan lahan itu sendiri. Semua pihak yang terlibat memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan "*kelompok mandiri masyarakat sejahtera hutan lestari dan lingkungan berseri*".

